

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang dijalani sekarang ini menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan karakter bangsa yang merupakan persyaratan khusus untuk mencapai tujuan dan pembangunan Indonesia yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Karakter, Pendidikan Nasional memiliki seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan ataupun sekolah. Seperangkat mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), memiliki berbagai jenis mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 yang disebut juga kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses diskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun, dan sikap disiplin yang tinggi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas) merupakan salah satu kelompok mata pelajaran dalam sistem kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Depdiknas (2006) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, cakupan materi kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta

membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Kemudian didalam teknik penilaian untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengacu pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik serta dapat mencapai seperangkat tujuan yang meliputi pembinaan dan pembentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik. Maka diperlukan seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang bertugas diantaranya adalah mengatur, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu sendiri dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik aktif disekolah.

Atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran lompat jauh, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual. Lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik yang mempunyai peran penting untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengertian dari lompat jauh adalah melakukan suatu bentuk gerakan lompatan dengan tujuan untuk memperoleh lompatan sejauh-jauhnya. Kelangsungan gerak pada lompat jauh adalah awalan, tumpuan, dan posisi saat melayang dan posisi saat

mendarat. Didalam lompat jauh ada tiga macam gaya antara lain : lompat jauh gaya jongkok, lompat jauh gaya berjalan di udara, dan lompat jauh gaya bergantung di udara. Maka penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang lompat jauh gaya jongkok.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21-27 Juli 2017 pada siswa/i SMP Negeri 35 Medan. Mengenai hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa. Masih banyak siswa/i yang kemampuannya masih sangat rendah, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok pada siswa/i SMP Negeri 35 Medan, masih banyak siswa/i yang belum mengerti dan salah dalam melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok, hal ini terbukti karena siswa/i belum dapat melakukan teknik awalan, tolakan, melayang, dan mendarat. Seperti pada saat awalan banyak yang masih mencuri langkah atau mati langkah saat memasuki papan tolakan juga banyak

siswa yang menolak dengan menggunakan kedua kakinya. Hal ini juga disebabkan tidak lengkapnya sarana dan prasarana, seperti bak pasir dan papan tolakan.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu saat siswa kurang mampu melakukan teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik dan tepat, sehingga hasil belajar teknik dasar lompat jauh gaya jongkok mereka kurang memuaskan, kemudian konsentrasi siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang mereka ikuti. Hal ini terlihat dari cara melakukan awalan, tolakan, melayang, dan sikap mendarat. Guru Penjas juga memberikan beberapa kesempatan pengulangan untuk melakukan lompat jauh kepada siswa-siswa tersebut. Namun hasilnya masih kurang memuaskan.

Kondisi ini juga disebabkan karena monotonnya proses pembelajaran dan siswa banyak yang tidak aktif melakukan proses tersebut. Banyak siswa yang malas melainkan siswa banyak yang duduk-duduk dirumput karena tidak bisa melakukan dan tidak ingin mencobanya. Siswa menganggap materi lompat jauh membosankan dan tidak menyenangkan. Dan proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

Informasi yang peneliti peroleh dari guru pendidikan jasmani bahwa 36 siswa/i yang ada dikelas VIII-2 SMP Negeri 35 Medan yang terdiri dari 16 siswa dan 20 siswi. Hanya ada 9 siswa/i yang paham tentang teknik dasar lompat jauh gaya jongkok. Berdasarkan data tersebut, sekitar 25 % dari jumlah siswa/i yang ada, yang berhasil memahami tentang cara sikap awalan, sikap tolakan, sikap melayang diudara dan sikap mendarat. Dan selebihnya 27 siswa/i masih belum

dapat memahami cara melakukan gerakan sikap awalan, sikap tolakan, sikap melayang diudara dan sikap mendarat yaitu sekitar 75 % . Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM yang harus dicapai adalah 75.

Menurut peneliti, perlunya adanya solusi dari kondisi tersebut yaitu salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, gaya yang digunakan harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Maka, dalam proses mengajar guru harus memiliki gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada gaya mengajar *inklusi* guru berperan sebagai pembuat keputusan-keputusan sebelum pertemuan, merencanakan perangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang sesuai dengan perbedaan individu serta memungkinkan siswa untuk berpindah dari tugas yang mudah ke tugas yang sukar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengambil keputusan, dimana keputusan itu didasarkan pada tugas-tugas yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Kemudian siswa melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya, serta melakukannya. Selanjutnya siswa menentukan untuk mengulang tugas-tugas, apabila pelaksanaannya belum mantap/sesuai dengan kreteria, kemudian selanjutnya memilih tugas yang lebih sulit atau yang lebih mudah berdasarkan berhasil atau tidaknya tugas awal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi, yaitu :

1. Motivasi pembelajaran siswa mengenai lompat jauh gaya jongkok masih kurang
2. Pelaksanaan yang dilaksanakan masih monoton dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok
3. Pada saat proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok banyak siswa yang tidak aktif.
4. Rendahnya pemahaman siswa tentang lompat jauh gaya jongkok
5. Sarana prasarana belajar lompat jauh gaya jongkok kurang mendukung

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal-hal yang pokok, sehingga tercapai sarana. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi pihak yaitu:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan gaya resiprokal dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lompat jauh.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya lompat jauh melalui gaya resiprokal.
4. Memberikan informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya lompat jauh dalam proses belajar dengan baik.